

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan rujukan utama atau sumber hukum yang utama bagi umat Islam,<sup>1</sup> terdapat berbagai macam petunjuk yang bisa digunakan oleh manusia terkait hubungannya dengan Tuhan dan juga dengan sesama manusia. Selain itu Alquran juga memberikan banyak informasi diantaranya seperti sains, politik, ekonomi, astronomi, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Alquran telah memberikan banyak sekali petunjuk dan pelajaran untuk manusia agar mereka dapat mengelola dunia dengan baik dan mengembangkan segala potensi yang telah Allah Swt anugerahkan kepada mereka. Kehidupan manusia dewasa ini merupakan kehidupan yang serba praktis dan canggih. Semuanya dapat diakses melalui satu sentuhan jari saja di sebuah *smartphone* seseorang. Namun segala fasilitas dan kemudahan itu tidak serta merta membuat manusia menjadi sadar akan jati dirinya dan juga Tuhannya. Manusia disibukkan dengan dunia yang mereka ciptakan sendiri. Ada yang disibukkan dengan pekerjaannya di kantor, dan ada juga yang disibukkan dengan tugas-tugas sekolah sehingga mereka lalai akan kewajibannya.

Sebenarnya Alquran sudah mengingatkan tentang kehidupan di dunia yang hanya sementara. Segala sesuatu yang diperoleh manusia selama di dunia tidak akan mampu menolongnya kelak kecuali

---

<sup>1</sup> Syekh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Penj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 407

<sup>2</sup> M. Ishom El-saha dan saiful hadi, *Sketsa Alquran Tempat, Tokoh, Nama Dan Istilah Dalam Alquran* (Jakarta: Listafa Fariska, 2005), hal. 3

kesemuanya itu digunakan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh orang banyak. Maka dari itu, manusia modern harus bersungguh-sungguh dalam berpegang teguh terhadap Alquran agar kehidupannya menjadi lebih baik.

Dewasa ini kajian Alquran terus mengalami perkembangan. Kajian yang dahulu hanya berfokus pada kajian teks saja, kini mulai banyak muncul kajian Alquran yang objek kajiannya adalah masyarakat. Tidak hanya mengkaji teks Alqurannya saja, tetapi mengkaji juga bagaimana manusia menempatkan Alquran dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Dalam hal ini Alquran tidak hanya dimaknai dengan kitab suci saja, bahkan Alquran dianggap sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan<sup>3</sup> Kajian ini dikenal dengan istilah “*Living Qur’an*”.

M. Mansur menjelaskan bahwa asal mula munculnya *living Qur’an* berawal dari fenomena “*Qur’an ini Everyday Life*”, yaitu fungsi dan makna Alquran yang riil dialami dan dipahami masyarakat muslim.<sup>4</sup> Mengutip dari buku yang ditulis oleh Sahiron Syamsuddin, ada 4 genre dan obyek dalam penelitian Alquran. Yang pertama, teks Alquran ditempatkan sebagai obyek kajian dalam penelitian. Alquran yang dalam hal ini diteliti menggunakan suatu metode tertentu oleh peneliti yang kemudian dapat menghasilkan sesuatu berupa pemikiran-pemikiran tertentu yang bersumber dari Alquran. Contohnya ialah mengungkapkan pandangan-pandangan tentang dunia atau wawasan Alquran dengan menggunakan suatu konsep tertentu, yang mana dari konsep tersebut diharapkan dapat dikontekstualisasikan dalam kehidupan nyata dengan upayanya dalam

---

<sup>3</sup> Dosen Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, *Metodologi Penelitian Qur’an dan Hadits*, hal.5

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. xi-xiv

mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupan dan lebih spesifik lagi yaitu bertujuan untuk mendapatkan ridho *Ilahi* dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Kedua, Alquran yang diteliti dan dikaji melalui hal-hal di luar teks, tetapi masih memiliki kaitan erat dengan kemunculannya sebagai objek kajian. Yang termasuk dalam penelitian ini adalah kajian tentang *tarikh* Alquran, *asbabun nuzul*, dan kodifikasi Alquran yang menyangkut penulisan, penghimpunan, hingga terjemahnya. Kajian ini merupakan kajian yang mendapat perhatian dari ulama-ulama periode klasik.

Ketiga, menjadikan suatu pemahaman terhadap teks Alquran sebagai objek penelitian. Alquran dipahami dan ditafsirkan oleh umat Islam dari masa Nabi hingga sekarang. Ada yang memahami atau menafsirkannya secara keseluruhan maupun hanya bagian-bagian tertentu saja dari Alquran, baik itu secara mushafi maupun menggunakan tema-tema tertentu. Hasil dari pemahaman dan penafsiran tersebut yang kemudian dijadikan bahan sebagai objek penelitian.

Keempat, penelitian yang berpusat pada bagaimana respon masyarakat terhadap teks Alquran dan hasil dari pemahaman atau penafsiran seseorang. Dan termasuk juga dalam pengertian “respon masyarakat” adalah bagaimana respons mereka terhadap suatu teks dan dari hasil pemahamannya terhadap Alquran yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi *simaan*, mengkhawatirkan Alquran, dan pembacaan suatu surat atau ayat tertentu dalam acara ritual keagamaan tertentu. Penelitian jenis ini merupakan suatu bentuk penelitian yang menggabungkan antara dua cabang ilmu, yaitu ilmu Alquran dengan cabang ilmu sosial, seperti antropologi dan sosiologi.

Dari pembagian genre tersebut, *living Qur'an* termasuk ke dalam genre penelitian keempat, yaitu penelitian yang menjadikan masyarakat sebagai objek penelitian. Fokus penelitiannya adalah bagaimana respon sosial atau pemaknaan masyarakat muslim tertentu menyikapi kehadiran Alquran. Dari pemaknaan masyarakat dalam menyikapi kehadiran Alquran. Dari pemaknaan masyarakat dalam menyikapi Alqur'an itu, yang dicari bukan urusan benar atau salah dalam agama melalui Alquran, melainkan mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala di masyarakat dengan kehadiran Alquran di kehidupannya.

Fenomena *living Qur'an* meliputi bermacam-macam bentuk, misalnya semi kaligrafi, berobat dengan menggunakan ayat-ayat Alquran, menggunakan ayat-ayat Alquran dalam sebuah ruyal, menerapkan ayat-ayat Alquran sebagai sarana mendatangkan rezeki, menggunakan ayat-ayat Alquran dalam sebuah ibdah, dan masih banyak lagi fenomena *living Qur'an* lainnya.

*Living Qur'an* merupakan studi yang tidak hanya bertumpu pada kajian tekstualnya saja, melainkan studi yang juga membahas tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran di dalam suatu wilayah geografi tertentu dan mungkin pada masa tertentu pula.

Menurut Abdul Mustaqim, kajian *living Qur'an* memiliki tiga arti penting. Pertama, memberikan kontribusi yang substansial untuk perkembangan wilayah objek kajian Alquran, dimana tafsir bisa bermakna sebagai respon masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Alquran. Kedua, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi Alquran. Ketiga, memberikan pandangan yang baru dalam

pengembangan kajian Alquran, sehingga kajian Alquran tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks saja.<sup>5</sup>

Pengalaman berinteraksi dengan Alquran baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, tentu akan menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Alquran. Pemahaman dan penghayatan inilah yang nantinya akan mempengaruhi pemikiran, pengalaman, emosional, maupun spritiual seseorang. Baik secara sadar maupun dalam keadaan tidak sadar, seseorang yang secara terus menerus berinteraksi dengan Alquran akan membentuk kepribadian baru di dalam jiwanya.

Gambaran tentang bagaimana masyarakat muslim merespon terhadap kehadiran Alquran sebenarnya sudah tergambar sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Tradisi yang muncul pada saat itu adalah Alquran dijadikan sebagai objek hafalah (*tahfiz*), *sima'* (mendengarkan), ayat Alquran dijadikan sebagai obat, dan munculnya kajian tafsir. Selain Alquran dipercayai sebagai obat, di kalangan masyarakat pun ada yang meyakini Alquran sebagai pemberi kemudahan datangnya rezeki, yaitu tradisi yang banyak dikenal adalah pembacaan surat Al-Waqi'ah ataupun surat Ar-Rahman.

Fenomena *living Qur'an* merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran Alquran yang dalam hal ini contohnya adalah pengajian rutin *Ahad* pagi di desa Hulubanteng Lor. Pengajian rutin *Ahad* pagi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan peserta mayoritas ibu-ibu yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali.

---

<sup>5</sup> Dosen Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits*, hal. 68-70

Seperti pada umumnya kajian rutin ibu-ibu di berbagai daerah lainnya, pengajian rutin *Ahad* pagi di desa Hulubanteng Lor kecamatan Pabuaran diisi dengan sholawatan, wiridan, *mauidzhoh hasanah* dan wejangan-wejangan dari ustadz atau kyai. Namun yang menjadi keunikan tersendiri dari pengajian di desa Hulubanteng Lor ini adalah pembacaan Al-Fatihah sebanyak tujuh kali sebelum pengajian dimulai. Menurut penuturan salah satu jamaah, pembiasaan pengamalan surat Al-Fatihah tersebut memiliki dampak yang besar di dalam kehidupan mereka. Jamaah tersebut menceritakan bahwa ketika mereka selesai membaca surat Al-Fatihah yang dibimbing oleh KH. Abdul Shomad, hati mereka menjadi lebih tenang dan tentram, bahkan pengakuan dari salah satu jamaah bahwa penyakit *migrain* dan rematiknya perlahan sembuh setelah mengikuti pengajian tersebut.<sup>6</sup> KH. Abdul Shomad juga memberikan penjelasan tentang hikmah dari pembacaan surat Al-Fatihah sebanyak tujuh kali tersebut selain untuk pengobatan, juga untuk melapangkan rezeki dan pagar diri agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan sehingga jamaah pengajian rutin *Ahad* pagi tergugah hatinya untuk mengamalkan amalan tersebut. Apa yang dilakukan oleh jamaah ini bisa menjadi studi Alquran yang dikategorikan sebagai *Living Qur'an*. Sebagaimana apa yang diungkapkan Sahiron bahwa *Living Qur'an* merupakan Alquran yang hidup di masyarakat dan berfungsi sebagai fenomena sosio kultural, bisa juga timbul dari resepsi masyarakat atas Alquran.<sup>7</sup>

Menurut K.H. Abdul Shomad, media yang biasanya digunakan dalam pengobatan menggunakan bacaan surat Al-Fatihah adalah air.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Wasmi, salah satu jamaah pengajian rutin *Ahad* pagi di rumahnya 23 Januari 2021 di Mushola As-Syafi'iyah pukul 16.00

<sup>7</sup> Wawancara dengan K.H. Abdul Shomad, pengasuh pengajian rutin *Ahad* pagi di rumahnya 15 Februari 2021 di kediamannya pukul 13.00

Air tersebut bisa berupa air mineral dan air teh yang tidak ditentukan wadahnya. Bisa berupa botol, gelas maupun termos kecil yang biasanya dibawa oleh jamaah. Media air juga digunakan di dalam praktik-praktik pengobatan menggunakan Alquran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Nisa pada tahun 2020 di kediaman K.H. Misbahudin Ali, di setiap mengobati pasien K.H. Misbahudin Ali selalu menggunakan air, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah air yang digunakan adalah air mineral saja.<sup>8</sup>

Air juga digunakan dalam media pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran yang dilakukan oleh Tabib Dayak Bakumpai.<sup>9</sup> Namun apabila ada yang ingin berobat kepadanya harus ada syarat yang dipenuhi. Diantaranya yaitu harus membawakan air mineral dan jarum yang dimasukkan ke dalam botol yang dibungkus dengan kertas putih. Dan waktu yang dibolehkan untuk datang kepada Tabib Dayak Bakumpai adalah waktu dzuhur sampai maghrib dan diharuskan meminta air tersebut sebanyak tiga kali.

Selain air, tanaman herbal juga biasanya dapat digunakan sebagai alat untuk pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran. Tanaman herbal yang digunakan tersebut adalah jahe, kunyit dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Namun tetap saja air yang dipakai mayoritas adalah air mineral biasa, dan belum ada yang menggunakan air selain air mineral seperti dalam pengajian rutin mingguan di desa Hulubanteng Lor ini.

---

<sup>8</sup> Fahrur Nisa, "Terapi Kesehatan Menggunakan Ayat-ayat Alquran di Rumah Pengobatan K.H. Misbahudin Ali desa Benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes" skripsi (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

<sup>9</sup> Zainal Arifin, "Praktik Pengobatan dengan Menggunakan Ayat-ayat Alquran Oleh Tabib Dayak Bakumpai di desa Ulu Benteng kecamatan Marabahan Kabupaten Batola" skripsi (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2018)

<sup>10</sup> Isrianas, "Penggunaan ayat-ayat Alquran dalam pengobatan di kelurahan Sungai Bengkal kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi *Living Qur'an*)" skripsi (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

Dari fakta yang telah peneliti paparkan di atas, merupakan hal yang menarik untuk menggali lebih dalam mengenai surat Al-Fatihah yang dijadikan sebagai obat oleh KH. Abdul Shomad dari segi pemahaman, pengaplikasian dari surat Al-Fatihah tersebut dan juga melihat bagaimana respon dari jamaah pengajian rutin *Ahad* pagi serta bagaimana dampaknya bagi diri mereka masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar fokus permasalahan dan penulisan dalam penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pengobatan menggunakan surat Al-Fatihah oleh KH. Abdul Somad ?
2. Bagaimana dampak surat Al-Fatihah terhadap para jamaah pengajian rutin *Ahad* pagi di desa Hulubanteng Lor kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana praktik pembacaan surat Al-Fatihah dalam pengajian rutin *Ahad* pagi yang diasuh oleh KH. Abdul Shomad.
  - b) Memahami dan mengetahui dampak yang dirasakan oleh jamaah dengan pengobatan menggunakan surat *Al-Fatihah* oleh KH. Abdul Somad
2. Manfaat Penelitian
  - a) Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman baru dan menambah bahan pustaka diskursus kajian Alquran sehingga diharapkan bisa berguna bagi peneliti



yang ingin memfokuskan pada kajian sosio kultural masyarakat muslim dalam memperlakukan atau menggunakan Alquran. Penelitian ini juga memberikan informasi terkait tradisi pembacaan surat Al-Fatihah sebagai media pengobatan yang dilakukan setiap pengajian rutin mingguan di desa Hulubanteng Lor kecamatan Pabuaran kabupaten Cirebon.

b) Manfaat Praksis

Penelitian ini secara praksis diharapkan berguna sebagai bahan rujukan, referensi, dan memberi gambaran yang lebih mendalam mengenai keanekaragaman kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka perlu dicantumkan penelitian-penelitian sebelumnya terkait judul yang diajukan, baik mengenai Alquran sebagai alat penyembuhan atau pengobatan dan tolak bala. Hal itu, agar penelitian ini menjadi penelitian baru dan ilmiah serta menambah wawasan bagi pembacanya.

Pertama, skripsi Didik Andriawan pada tahun 2013 yang berjudul, “penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan. Studi Living Qur’an pada praktik pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, kec. Patianworo, kab. Nganjuk“ skripsi tersebut menjelaskan tentang tata cara pengobatan yang dilakukan oleh tabiba Komari Saifullah dan ayat-ayat apa saja yang digunakan dalam pengobatan tersebut, dan secara matematik berjumlah kurang lebih 11 ayat. Skripsi ini juga menjelaskan analisis hubungan hermeneutik antara ayat dengan penyakit yang secara

spesifik memiliki hubungan ada 8 ayat, secara konotatif ada 10 ayat dan yang tidak memiliki hubungan hermeneutik ada 46 ayat.<sup>11</sup>

Kedua, karya Abdul Hadi tahun 2015 yang berjudul “Bacaan ayat Alquran sebagai pengobatan (Studi living Qur’an pada praktik pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)”. Skripsi tersebut menjelaskan hubungan bacaan ayat-ayat Alquran terhadap praktik pengobatan serta menjelaskan pemaknaan Kiai Abdul Fatah terhadap penggunaan ayat-ayat Alquran dalam praktik pengobatan.<sup>12</sup>

Ketiga, skripsi Aida Hidayah pada tahun 2011 yang berjudul “Penggunaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani studi living Qur’an di kabupaten Demak Jawa Tengah “ skripsi tersebut mengungkap tentang pertama, penggunaan ayat Alquran untuk pengobatan jasmani di Demak yang dilakukan secara Variatif. Dan yang kedua, pengaruh tentang spiritualitas tergantung dari partisipasi pasien.<sup>13</sup>

Keempat, skripsi Isrianas pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan ayat-ayat Alquran dalam pengobatan di kelurahan Sungai Bengkal kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi *Living Qur’an*)” skripsi tersebut mengungkap tentang penggunaan ayat

---

<sup>11</sup> Didik Andriawan, “Penggunaan Ayat-ayat Alquran sebagai Pengobatan: Studi Living Qur’an pada praktik pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, kec. Patianworo, kab. Nganjuk.” skripsi (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

<sup>12</sup> Abdul Hadi, “Bacaan ayat Alquran sebagai pengobatan (Studi living Qur’an pada praktik pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)” skripsi (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

<sup>13</sup> Aida Hidayah, “Penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai metode pengobatan bagi penyakit jasmani studi *living Qur’an* di kabupaten Demak Jawa Tengah” skripsi (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

Alquran untuk pengobatan di kelurahan Sungai Bengkal yang dilakukan secara dua macam. Secara tenaga kesehatan dan doa-doa.<sup>14</sup>

Kelima, thesis Dede Winarti pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan ayat Kursi dan surat Al-Fatihah sebagai pengobatan studi *living* Qur’an di Pondok Pesantren Riadatul Hikmah Cibenda Kabupaten Bandung Barat”. thesis tersebut mengungkapkan tentang praktik pembacaan ayat Kursi dan surat Al-Fatihah dalam mengobati dan juga resepsi dari pasien setelah berobat menggunakan ayat Alquran tersebut.<sup>15</sup>

Keenam, skripsi Melinda Kurniyati pada tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan ayat-ayat Alquran Sebagai media pengobatan jasmani dan rohani studi *living* Qur’an pada praktik pengobatan di yayasan Cikajayaan desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah”, skripsi ini mengungkapkan tentang praktik penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan jasmani di yayasan Cikajayaan dan mengungkapkan pemaknaan Mbah Badri pengasuh yayasan Cikajayaan tentang penggunaan ayat-ayat Alquran dalam praktik pengobatan tersebut.<sup>16</sup>

Ketujuh, skripsi dari Sumiyati pada tahun 2018 yang berjudul, “Penggunaan Ayat-ayat Alquran Sebagai Pengobatan studi *living* Qur’an di Pondok Pesantren Riyadul Wildan desa Gabus kecamatan

---

<sup>14</sup> Isrianas, “Penggunaan ayat-ayat Alquran dalam pengobatan di kelurahan Sungai Bengkal kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo (Studi *Living* Qur’an)” skripsi (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

<sup>15</sup> Dede Winarti, “Penggunaan ayat Kursi dan surat Al-Fatihah sebagai pengobatan : studi *living* Qur’an di pesantren Riadatul Hikmah Cibenda kabupaten Bandung Barat” thesis (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2019)

<sup>16</sup> Melinda Isna Kurniyati, “Penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai media pengobatan Jasmani dan Rohani Studi *living* Qur’an pada praktik pengobatan di yayasan Cikajayaan desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah” skripsi (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

Kopo kabupaten Serang”, skripsi tersebut mengungkap tentang penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan dan pemaknaannya terhadap ayat Alquran yang digunakan sebagai media pengobatan di desa Gabus kecamatan Kopo Kabupaten Serang.<sup>17</sup>

Delapan, thesis dari Fuji Lestari pada tahun 2018 yang berjudul, “Alquran dan Penyembuhan studi *living* Qur’an tentang praktik pengobatan alternatif *Bengkel Menungso* di dusun Jaten kecamatan Pedurungan Tengah kecamatan Pedurungan Kabupaten Semarang”, thesis Fuji mengungkapkan tentang pandangan para *Mufassir* terhadap ayat Alquran tentang pengobatan, lalu mengungkapkan konstruksi makna praktik pengobatan alternatif di *Bengkel Menungso* dan resepsi pasien/terapis terhadap praktik pengobatan menggunakan ayat Alquran di *Bengkel Menungso*.<sup>18</sup>

Kesembilan, skripsi Fahrur Nisa pada tahun 2020 yang berjudul, “Terapi Kesehatan Menggunakan Ayat-ayat Alquran di Rumah Pengobatan K.H. Misbahudin Ali desa Benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”. Dalam skripsinya Fahrur Nisa mengungkapkan tentang praktik terapi kesehatan menggunakan ayat Alquran di rumah pengobatan K.H. Misbahudin Ali dan pemaknaan K.H. Misbahudin Ali mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam praktik pengobatannya di desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sumiyati, “Penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan studi *living* Qur’an di Pesantren Riyadhul Wildan desa Gabus Kecamatan Kopo kabupaten Serang ” skripsi (Banten, UIN Sultan Hasanudin Banten, 2018)

<sup>18</sup> Fuji Lestari, “Alquran dan Penyembuhan studi *living* Qur’an tentang praktik pengobatan alternative *Bengkel Menungso* di dusun Jaten kecamatan Pedurungan Tengah kecamatan Pedurungan Kabupaten Semarang” thesis (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018)

<sup>19</sup> Fahrur Nisa, “Terapi Kesehatan Menggunakan Ayat-ayat Alquran di Rumah Pengobatan K.H. Misbahudin Ali desa Benda kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes” skripsi (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

Kesepuluh, skripsi dari Zainal Arifin pada tahun 2018 yang berjudul “Praktik Pengobatan dengan Menggunakan Ayat-ayat Alquran Oleh Tabib Dayak Bakumpai di desa Ulu Benteng kecamatan Marabahan Kabupaten Batola” Zainal Arifin dalam skripsinya menjelaskan tentang pengaplikasian ayat-ayat Alquran yang dijadikan sebagai media pengobatan oleh Tabib Dayak Bakumpai dan pemaknaan beliau terhadap ayat-ayat yang digunakan sebagai media pengobatan tersebut. Skripsi ini juga menjelaskan analisis antropologis tentang prosesi kegiatan pengobatan yang dilakukan oleh Tabib Dayak Bakumpai dengan meliputi tempat aspek, yaitu tempat upacara, waktu upacara, media dan tempat upacara, dan terakhir orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara<sup>20</sup>

Dari beberapa literatur yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan meneliti tentang pembacaan surat Al-Fatihah sebagai pengobatan yang dipraktikkan oleh jamaah pengajian mingguan di desa Hulubanteng Lor. Sebab ada beberapa hal yang membedakan tema yang akan peneliti kaji dengan penelitian yang sudah peneliti paparkan di atas. Diantaranya adalah obyek penelitian yang mayoritas dilakukan di Pesantren ataupun di tempat praktisi ataupun tokoh yang membuka praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran. Sedangkan penelitian ini terletak di pengajian rutin mingguan di desa Hulubanteng Lor yang belum banyak dibahas di dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>20</sup> Zainal Arifin, “Praktik Pengobatan dengan Menggunakan Ayat-ayat Alquran Oleh Tabib Dayak Bakumpai di desa Ulu Benteng kecamatan Marabahan Kabupaten Batola” skripsi (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2018)

## E. Kerangka Teori

### 1. *Living Qur'an*

Dalam hal ini ada beberapa makna dari ungkapan *Living Qur'an* diantaranya yaitu : *Pertama*, *living Qur'an* memiliki makna sosok Nabi Muhammad Saw, karena umat Islam meyakini bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw adalah Alquran dan pada sosok diri Nabi Muhammad terdapat contoh yang baik. Hal tersebut diperkuat dengan hadis dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Saw. adalah Alquran. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah Alquran yang hidup, yang mewujudkan dalam sosok manusia. *Kedua*, *living Qur'an* bisa juga bermakna mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Alquran sebagai pedoman hidupnya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan Alquran dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti “Alquran yang hidup”, Alquran yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ketiga*, *living Qur'an* juga dipahami sebagai “kitab yang hidup”, tidak hanya sebagai sebuah kitab, yaitu Alquran yang perwujudannya begitu terasa nyata dalam kehidupan sehari-hari, beserta dengan aneka ragamnya, tergantung berdasarkan latar belakang dan juga bidang kehidupannya.<sup>21</sup>

Ada beberapa metode dalam penelitian *Living Qur'an* yaitu: *pertama*, observasi yakni melakukan pengamatan dan juga berpartisipasi aktif langsung pada kegiatan tersebut dengan tujuan untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan di lingkungan tertentu. *Kedua*, wawancara atau

---

<sup>21</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi”, dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1, Mei 2012, hal. 236-237

interview yakni mengumpulkan data dengan melakukan interaksi atau tanya jawab dengan pihak terkait untuk mendapat data yang akurat. *Ketiga*, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar atau elektronik. *Keempat*, hermeneutika yaitu sebuah metode dalam memahami teks dan juga konteks yang dalam hal ini memahami kejiwaan serta perilaku seseorang.<sup>22</sup>

## 2. Teori Resepsi

Resepsi awalnya merupakan cabang ilmu sastra yang kemudian berkembang dan digunakan dalam studi Alquran. Secara etimologis, kata resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau sambutan pembaca. Sedangkan menurut istilah di dalam ilmu Sastra, resepsi diartikan sebagai suatu ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap suatu karya sastra.<sup>23</sup> Apabila dikombinasikan dengan resepsi Alquran maka definisi secara terminologisnya berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Alquran. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca dengan Alquran merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Alquran.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Dosen Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits*, hal. 56-62.

<sup>23</sup> Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", dalam *jurnal el Harakah*, Vol.17 No.2 Tahun 2015, hal 221.

<sup>24</sup> Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura",..... hal 222.

Pada umumnya, kajian resepsi Alquransetidaknya ada tiga aspek yang dikaji, yaitu pada tulisan, bacaan dan sistem bahasa. Namun kajian fungsi ini lebih terfokus kepada sistem bahasa yang penelitiannya meliputi fon, morfem, syntak dan pragmatik. Dari sini lah Ahmad Rafiq membagi kajian resepsi Alquran ke dalam Resepi Eksegesis, Resepi Estetis dan Resepi Fungsional.

Pertama, Resepi eksegesis atau hermeneutika. Yakni Alqurandiposisikan sebagai teks yang berbahasa arab dan bermakna secara bahasa. Resepi eksegesis mewujudkan dalam bentuk praktik penafsiran Alqurandan karya-karya tafsir.

Kedua, resepsi estetis. Dalam resepsi ini Alqurandiposisikan sebagai teks yang bernilai estetis atau keindahan dan diterima dengan cara yang estetis pula. Alqurandiresepsi secara estetis ini berusaha untuk menunjukkan keindahan inhern Alquranyang dituangkan seperti dalam bentuk puitik, melodik, yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan artian Alqurandiresepsi secara estetis artinya Alqurandapat ditulis, dibaca atau disuarakan dan ditampilkan dalam bentuk yang estetis pula.

Ketiga, resepsi fungsional. Dalam resepsi ini Alqurandiposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan dengan tujuan tertentu. Penggunaannya pun dapat berupa tujuan normatik maupun praktik yang mendorong lahirnya sebuah sikap atau perilaku.<sup>25</sup>

Dari sini dapat diambil gambaran bahwa kajian resepsi adalah mengkaji bagaimana seorang mufasir merespon al-Qur'an. Adapun yang diteliti adalah bagaimana mufasir menerima dan atau memahami

---

<sup>25</sup> Ahmad Rafiq, Sejarah al-Qur'an dari Perwahyuan ke Resepi (Sebuah pencarian Awal Metodologi dalam Sahiron Syamsudin Islam dan Tradisi dan Peradaban"(Yogyakarta;Bina Media Press, 2017) hal. 74



Alqurandari sisi metodologi yang digunakan, bagaimana aspek estetis Alquran berdasarkan perspektif mufasir, dan yang terakhir adalah bagaimana Alqurandifungsikan oleh mufasir.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan penulisan ini yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam hal ini peneliti harus berada di tempat subjek yaitu jamaah pengajian mingguan dan juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu menelusuri dan mengkaji data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai kitab, buku-buku, dan literatur yang ada.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pengajian rutin *Ahad* pagi di desa Hulubanteng Lor kecamatan Pabuaran kabupaten Cirebon.

### **3. Sumber Data**

Adapun beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi di pengajian rutin mingguan di desa Hulubanteng Lor kecamatan Pabuaran kabupaten Cirebon.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder ialah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Baik berupa

buku, jurnal, artikel, dan tulisan ilmiah lainnya yang dapat menjadi pelengkap dari data primer di atas.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam meneliti penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang terkait dengan tema yang digunakan ini mencakup beberapa metode, seperti:

##### 1) Observasi

Metode observasi ini berdasarkan tinjauan yang dilakukan secara cermat, dan pengamatan yang pada kegiatan yang sedang berlangsung. Dimana pada metode ini peneliti mengamati dan mendata kondisi masyarakat pada lingkungan, sarana yang digunakan, dan saat pengajian dilaksanakan.<sup>26</sup>

##### 2) Wawancara atau interview

Metode interview atau wawancara ini adalah salah satu cara penelitian untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai praktik pengobatan dalam pengajian rutin Ahad pagi, pendapat beberapa tokoh mengenai pengajian rutin *Ahad* pagi dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pengajian rutin *Ahad* pagi tersebut terhadap masyarakat di desa Hulubanteng Lor kecamatan Pabuaran kabupaten Cirebon.

##### 3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen kegiatan yang akan diteliti.

---

<sup>26</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", dalam *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits*, hal. 57

Dokumentasi bisa berbentuk foto, Video Compact Disk (VCD), dan dokumen tertulis lainnya. Dokumentasi ialah sebuah metode pencarian daya mengenai hal-hal atau literatur berupa catatan, jurnal, buku, transkrip, majalah, notulen rapat, jurnal sekolah, dan sebagainya<sup>27</sup>

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara teliti serta memberi interpretasi terhadap semua data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya dapat dilihat berbagai kecenderungan yang terjadi berdasarkan fenomena yang berkembang<sup>28</sup>. Maksud kegiatan ini adalah untuk memperoleh makna dari sejumlah data yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data yang terkumpul secara induktif itu dibahas, diinterpretasikan agar memberi gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang sebenarnya

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *analisis deskriptif kualitatif*, yakni meneliti, menganalisis dan membaca gambaran terkait kegiatan tersebut. Untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan masyarakat yang mengamalkan praktik pembacaan surat Al-Fatihah oleh jamaah pengajian rutin *Ahad* pagi di desa Hulubanteng Lor.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta ; PT Rineka Cipta, 1993) hal. 117

<sup>28</sup> Taufik Akbar, "Tradisi Membaca dan menghafal Alquran (Studi Atas Resepsi Masyarakat Desa Bulu Pitu Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang Terhadap Al-Qur'an)", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h.25-26.

Bab I berisikan Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan dan daftar pustaka.

Bab II berisikan Tinjauan Umum *Living Qur'an* dan Surat Al-Fatihah, bab ini menjelaskan tentang kajian teoritik *living Qur'an*, resepsi dan gambaran umum surat Al-Fatihah.

Bab III berisikan Gambaran Umum mengenai Pengajian rutin *Ahad* pagi di desa Hulubanteng Lor kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon, bab ini menjelaskan sejarah berdirinya pengajian rutin *Ahad* pagi dan juga profil desa Hulubanteng Lor yang meliputi kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Bab IV berisikan analisis terhadap Praktik pembacaan Surat Al-Fatihah dalam Pengajian rutin mingguan di desa Hulubanteng Lor kecamatan Pabuaran kabupaten Cirebon, bab ini menjelaskan waktu dan tempat pelaksanaan tradisi pembacaan surat Al-Fatihah, pemaknaan KH. Abdul Shomad terhadap pembacaan surat Al-Fatihah dan praktiknya dalam pengajian rutin mingguan dan resepsi jamaah pengajian rutin mingguan terhadap pembacaan surat Al-Fatihah sebagai media pengobatan.

Bab V berisikan Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran konstruktif yang diperlukan.